

PENERAPAN LITERASI NUMERASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Siti Sofiatul Laila
Universitas Pendidikan Indonesia
sofilaila0801@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is the lack of interest in reading in Indonesian society. Literacy itself can be connected with skills in certain fields. Literacy that is closely related to the ability to think critically is numeracy literacy. Numerical literacy is closely related to mathematics so that numeracy literacy is the ability to reason using language and mathematics. Numerical Literacy provides students with an effective learning environment to improve their math skills and other skills. This study aims to explore the best application of numeracy literacy in learning mathematics and its impact on learning mathematics in elementary schools. This research uses descriptive qualitative research. The research method chosen in this research is a systematic literature study. Several studies have shown that numeracy literacy in student learning at MI/SD is effective enough to be implemented through student stimulus. For example by holding numeracy-based literacy learning, and also fostering a fun learning experience and stimulating imagination. Based on the results of a systematic review of the literature it was found that the application of mathematical literacy in learning mathematics must pay attention to the content of the lesson, the methods used in learning must be problem and project based, and learning must be cooperative. In addition, numeracy literacy in learning mathematics tends to improve 21st century mathematics competence, especially in solving problems.

Keywords: Numerical Literacy, Learning Mathematics

ABSTRAK

Budaya literasi di Indonesia masih rendah, faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi di Indonesia adalah rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia. Literasi sendiri dapat dihubungkan dengan keterampilan pada bidang tertentu. Literasi yang erat kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis adalah literasi numerasi. Literasi numerik erat kaitannya dengan matematika sehingga literasi numerasi merupakan kemampuan bernalar dengan menggunakan bahasa dan matematika. Literasi Numerik memberi siswa lingkungan belajar yang efektif untuk meningkatkan keterampilan matematika dan keterampilan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan terbaik literasi numerasi dalam pembelajaran matematika dan dampaknya terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah studi literatur yang sistematis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi numerasi dalam pembelajaran

siswa di MI/SD cukup efektif untuk dilaksanakan melalui stimulus siswa. Misalnya dengan mengadakan pembelajaran literasi berbasis numerasi, dan juga menumbuhkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan merangsang imajinasi. Berdasarkan hasil tinjauan sistematis literatur ditemukan bahwa penerapan literasi matematika dalam pembelajaran matematika harus memperhatikan isi pelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran harus berbasis masalah dan proyek, serta pembelajaran harus kooperatif. Selain itu, literasi numerasi dalam pembelajaran matematika cenderung meningkatkan kompetensi matematika abad 21 khususnya dalam memecahkan masalah.

Kata Kunci: Literasi Numerasi, Pembelajaran Matematika

A. Pendahuluan

Pada era saat ini teknologi berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Maka bukan hal yang mengherankan lagi jika perkembangan teknologi memungkinkan masyarakat untuk menciptakan nilai baru. Mengamati kondisi perkembangan teknologi pada era ini, literasi menjadi hal yang krusial untuk dalam menghadapi era ini. Literasi menjadi hal yang harus dikuasai bagi setiap masyarakat di Indonesia. Literasi merupakan proses kemampun dari seseorang dalam mengelola serta memaknai berbagai pengetahuan dan informasi. Menurut Wells mengemukakan bahwa literasi merupakan kemampuan bergaul dengan acana sebagai representasi pengalaman, pikiran, perasaan dan gagasan secara tepat sesuai dengan tujuan. Namun kemampuan literasi di Indonesia saat ini cenderung rendah,

salah satu faktor yang melatarbelakangi kurangnya kemampuan atau minat membaca pada siswa adalah masih lemahnya kemampuan dalam berpikir kritis (critical thinking).

Rendahnya minat baca juga berdampak pada beberapa sektor contohnya pendidikan. Hawa (2018: 2) mengungkapkan bahwa Indonesia berpartisipasi dalam PISA sejak tahun 2000 sampai dengan 2012 dan terakhir pada tahun 2015, dari hasil PISA 2015 performa siswa masih tergolong rendah. Rendahnya ketrampilan membaca tersebut membuktikan bahwa proses Pendidikan belum dapat mawadahi kompetensi dan minat peserta didik terhadap perkembangan kognitifnya. Praktik di lapangan pun menunjukan fakta bahwa sekolah belum berfungsi sebagai organisasi pembelajaran yang menjadikan peserta didik, guru

dan semua warganya sebagai pembelajar sepanjang hayat. Kemendikbudristek melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui program Kampus Mengajar. Annisa (2022: 55) mengungkapkan bahwa tujuan dari Program Kampus Mengajar, adalah untuk: (1) menumbuhkan rasa empati pada mahasiswa terhadap permasalahan masyarakat yang ada di sekitarnya; (2) penyempurnaan keterampilan berpikir dalam berkolaborasi lintas ranah pengetahuan dan asal mahasiswa yang beragam dalam memecahkan masalah yang dihadapinya; (3) memajukan wawasan, karakter, dan softskill mahasiswa; (4) mendorong dan melajukan pembangunan nasional dengan meningkatkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan; (5) memperkuat peran dan kontribusi praktis perguruan tinggi dan mahasiswa untuk pembangunan negara. Maka dari itu, upaya dari Kemendikbudristek melalui Program Kampus Mengajar diharapkan dapat meningkatkan literasi atau minat membaca pada siswa.

Seiring perkembangan IPTEK, istilah literasi mengalami perluasan makna atau konotasi. Menurut

Irmawati (2022:4917), literasi, yang sebelumnya diartikan sebagai kemampuan membaca, kini dipadukan dengan keterampilan di berbagai bidang. Keterampilan membaca dan menulis melibatkan keterampilan berpikir kritis yang berkaitan dengan aritmatika. Literasi erat kaitannya dengan bahasa, sedangkan matematika erat kaitannya dengan matematika. Dengan demikian, literasi aritmatika adalah kemampuan bernalar dalam bahasa dan matematika (Han, 2017:2). Mengetahui angka atau mengetahui angka diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam bernalar. Inferensi artinya menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui kegiatan memanipulasi simbol-simbol atau bahasa matematika yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan mengungkapkan pernyataan-pernyataan tersebut secara tertulis atau lisan.

Programme for International Student Assessment atau PISA dilakukan oleh OECD adalah sebuah studi untuk mengevaluasi pendidikan yang diikuti oleh lebih dari 70 negara di seluruh dunia. Pendidikan yang dievaluasi oleh OECD salah satunya adalah matematika yaitu pada literasi

numerasi. Hasil PISA 2018 yang dirilis OECD (2019) menunjukkan rata-rata skor matematika siswa Indonesia mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD 487. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Lamada, et. Al (2019) menunjukkan hanya 19,3% siswa yang mampu menyelesaikan soal literasi numerasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan literasi numerasi yang dimiliki siswa yang disebabkan karena banyaknya materi yang diujikan TIMSS dan PISA berupa soal-soal yang bersifat masalah konteks dalam kehidupan nyata.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal tersebut diperlukan keterampilan berhitung. Kompetensi komputasi memerlukan pemikiran logis untuk memudahkan seseorang memahami matematika, yang pada akhirnya membantu siswa meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemecahan masalah (Patriana et al., 2021).

Keterampilan literasi numerasi harus diawal dengan mengembangkan teknik membaca yang baik. Tetapi pada kenyataannya masih banyak anak Sekolah Dasar yang tidak menguasai keterampilan membaca tersebut. Disamping itu

metode pembelajaran yang dilakukan guru juga belum sesuai untuk menunjang pengembangan teknik membaca yang baik. Guru memberikan instruksi lisan secara garis besar tetapi sering tidak memberikan contoh dan pembimbingan bagaimana menterjemahkan instruksi tersebut kedalam sebuah tulisan atau sebuah paragraf sederhana yang dapat diceritakan kembali oleh anak. Hambatan dalam penguasaan keterampilan membaca untuk pemahaman tersebut dapat terjadi faktor eksternal dan internal. Untuk faktor eksternal bisa jadi karena adanya miskonsepsi tentang keterampilan membaca pemahaman sehingga guru hanya menyampaikan apa yang dibaca saja tetapi tidak memberikan dasar teknik bagaimana memahami isi sebuah bacaan. Faktor internalnya jelas berasal dari motivasi anak sendiri, meskipun motivasi ini juga berhubungan dengan lingkungan sekitar yang dapat mendukung penguasaan keterampilan membaca dalam konteks literasi dan numerasi.

Dalam kehidupan bermasyarakat, kita perlu memahami informasi, misalnya tentang kesehatan dan kebersihan. Dalam kehidupan bernegara, tidak mungkin

kita bisa menghindari berita-berita seputar ekonomi dan politik. Semua informasi biasanya disajikan dalam bentuk numerik atau grafik. Untuk mengambil keputusan yang tepat, seseorang tentunya harus mampu memahami konsep berhitung dalam soal cerita.

Oleh karena itu masalah penguasaan keterampilan numerasi di tingkat Sekolah Dasar juga menjadi suatu hal yang harus dicermati dan diberi perhatian khusus. Anak-anak pasti mudah menguasai keterampilan berhitung dasar, tetapi pada akhirnya ketika konsep berhitung dasar diberikan dalam sebuah bentuk soal yang kompleks pasti anak akan kesulitan. Karena kurangnya keterampilan memahami numerasi dalam sebuah kalimat atau soal matematika. Seperti halnya ketika anak Sekolah Dasar diberi soal cerita mengenai materi FPB dan KPK, tidak semua anak dapat menguraikan informasi apa saja yang ada dalam soal yang kemudian dikaitkan dengan konsep FPB dan KPK. Hasil akhirnya adalah anak tidak dapat menyelesaikan soal dengan tuntas bahkan tidak paham sama sekali.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian tentang penerapan program literasi

numerasi di sekolah dasar merupakan penelitian yang penting. Menyadari betapa pentingnya kemampuan literasi numerasi bagi peserta didik, munculnya berbagai permasalahan dalam pelaksanaan gerakan literasi numerasi di sekolah dan mengacu pada prinsip penyelenggaraan pendidikan dengan salah satunya mengembangkan budaya berhitung atau dalam hal ini adalah budaya literasi numerasi, maka perlu untuk melakukan penelitian terkait dengan penerapan literasi numerasi. Oleh karena itu, artikel ini memiliki dua tujuan utama yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan literasi numerasi yang terbaik dalam pembelajaran matematika dan mengetahui dampak pembelajaran literasi numerasi terhadap keterampilan matematika di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini diselesaikan menggunakan desain penelitian deskriptif yaitu menjelaskan, menggambarkan, mendeskripsikan fenomena yang akan dibahas pada penelitian ini. Tujuan menggunakan

pendekatan deskriptif adalah agar peneliti dapat menggambarkan fenomena yang terjadi mengenai Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Desain ini dilakukan dengan cara menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian ini, data dikumpulkan berasal yang bersumber dari jurnal-jurnal maupun buku-buku. Data-data teoritis yang didapat bersumber dari pencarian online melalui internet yang berkaitan dengan objek penelitian.

Instrument merupakan alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen dokumentasi yang merujuk pada barang-barang tertulis. Instrumen ini memungkinkan peneliti memperoleh data melalui penelitian terhadap benda-benda tertulis, seperti buku, artikel/jurnal dan lain sebagainya. Instrumen ini dikembangkan dalam penelitian dengan pendekatan analisis isi. Oleh karenanya biasanya digunakan dalam penelitian berupa beberapa

bukti, serta peraturan yang melandasi hal tersebut, dan lain sebagainya.

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data studi Pustaka yang merupakan Teknik pengumpulan data terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan serta laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Bahan pustaka berupa soft copy yang diperoleh dari internet dan didapatkan secara online. Pengumpulan data ini sangat penting bagi peneliti dalam menjawab rumusan masalah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis anotasi bibliografi (annotated bibliography) yang artinya suatu kesimpulan sederhana dari suatu artikel, buku, jurnal, atau beberapa sumber tulisan lain. Dengan adanya bibliografi dapat membantu menjaga kelestarian koleksi, karena melalui bibliografi pemustaka tidak menemukan dokumen perpustakaan secara langsung melainkan hanya memperoleh informasi tentang

adanya suatu dokumen pustaka yang memuat suatu informasi yang dicari, sehingga koleksi perpustakaan dapat dilestarikan dengan baik. Bibliografi diartikan sebagai suatu daftar sumber dari suatu topik. Selain itu dapat didefinisikan bibliografi yang setiap koleksi yang dimuat diberi keterangan mengenai isi buku atau informasi lain yang memudahkan pembaca mengetahui pembahasan yang dibahas didalam buku tersebut. Anotasi bibliografi penelitian ini berasal dari buku dan jurnal relevan melalui penelusuran artikel ilmiah hasil penelitian yang sebelumnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekolah dasar merupakan kelanjutan dari proses pembelajaran kelompok bermain, prasekolah dan taman kanak-kanak. Di lingkungan sekolah, proses pembelajaran tidak hanya tercakup dalam kehidupan nyata tetapi juga dalam teori dan proses pendidikan yang lebih baik dalam mengubah pemikiran dan perilaku. Literasi merupakan gerakan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Secara keseluruhan menurut Hartati (2017: 302) Literasi adalah istilah yang mengacu pada kemampuan dan keterampilan yang harus dipahami

atau diserap seseorang, mengolah dan menggunakan informasi yang diterima dalam berbagai situasi. Jadi, tentunya literasi sangat erat kaitannya dengan kehidupan siswa, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Jadi literasi yang baik digunakan untuk menumbuhkan sikap yang baik. Kompetensi komputasi adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk: a) menggunakan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dunia nyata dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, dan; b) menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (bagan, tabel, grafik, dll) kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis untuk membuat prediksi dan mengambil keputusan.

Ketrampilan matematika abad 21 merupakan hal yang menarik dan menjadi isu terkini dalam Pendidikan matematika. Banyak inovasi pembelajaran yang diarahkan untuk menumbuhkan keterampilan tersebut. Salah satunya adalah penerapan pembelajaran yang menggunakan literasi numerasi. Integrasi literasi numerasi dalam pembelajaran matematika di

sekolah dapat memberikan banyak manfaat untuk kehidupan siswa di masa depan. Pada dasarnya, literasi numerasi dikembangkan untuk menjawab tantangan di abad 21, dimana seseorang tidak hanya pintar dalam hal kognitif melainkan juga terampil. Dalam meningkatkan kemampuan numerasi pada siswa, harus didukung dengan lingkungan sekitar, yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat (Fauzi et al., 2021)

Literasi didefinisikan sebagai a) kemampuan membaca, menulis, berhitung dan berbicara serta kemampuan mencari dan menggunakan informasi; b) kegiatan sosial yang kinerjanya dipengaruhi oleh berbagai kondisi; c) kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan membaca, menulis, dan berhitung yang digunakan untuk merefleksi, menyelidiki, mempertanyakan dan mengkritisi apa yang telah dipelajari; dan d) penggunaan bacaan dengan banyak variasi pokok bahasan, alur, dan kerumitan bahasa. 1. Definisi Pengetahuan Digital Literasi digital adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk (a) menggunakan berbagai jenis

angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah, memecahkan masalah dunia nyata dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi disajikan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, grafik...), kemudian gunakan interpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan menarik kesimpulan dan keputusan. Secara sederhana, berhitung dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menerapkan konsep angka dan keterampilan komputasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya kemampuan literasi numerasi dapat dicermati melalui contoh berikut, seorang siswa belajar konsep perkalian bilangan bulat dengan bilangan bulat. Dua kali tiga adalah enam. Hasil tersebut tetap sama walaupun soal diganti dengan tiga kali dua. Namun, akan berbeda ketika diberikan dalam situasi pemberian obat. Aturan pemberian obat dua kali tiga dengan tiga kali dua akan memberikan efek penyerapan dan penyembuhan yang berbeda. Dengan penguasaan konsep perkalian bilangan bulat dan kemampuan numerasi yang baik siswa akan mampu menjelaskan alasan mengapa efek penyerapan

obat itu berbeda. Contoh lain dalam situasi yang berbeda, bus yang akan digunakan pada kegiatan studi wisata berkapasitas 48 orang. Jika peserta studi wisata ternyata 165 orang maka bagaimana cara untuk mengefisienkan biaya bus?. Pada soal ini siswa belajar menyadari bahwa meskipun hasil dari $165:48$ adalah 3,44 tetapi dalam kegiatan wisata tersebut setidaknya memerlukan empat bus pariwisata. Konsep pembulatan bilangan tidak digunakan dalam soal ini. Selanjutnya, agar biaya menjadi efisien kapasitas bus keempat dipilih sesuai dengan kekurangan kursi peserta bukan menggunakan empat bus berkapasitas 48 orang (Tyas & Pangesti, 2018).

Berikut merupakan strategi dalam penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

a. Strategi Penerapan serta Pengembangan Literasi Numerasi.

1) Tingkat Kelas

Pembelajaran Matematika

Pendekatan pembelajaran matematika di dalam kelas perlu dilakukan perubahan berikut:

- a) Menggunakan konteks yang dekat dengan pengalaman

keseharian peserta didik dan senantiasa menghubungkan berbagai topik matematika dengan situasi dunia nyata.

- b) Menekankan pada pemahaman konsep dan terutama penalaran di dalam konteks, dan bukan pada keterampilan hitung atau komputasi saja.

Pembelajaran Non Matematika

Memunculkan atau menyisipkan unsur numerasi di dalam pembahasan mata pelajaran lain sehingga peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan matematika di dalam konteks mata pelajaran lain. Berikut ini contoh aktivitas literasi numerasi tingkat kelas.

- a) Guru sebelum memulai pembelajaran mengaitkan kegiatan peserta didik sebelum sampai di sekolah, dengan penguatan literasi numerasi.
- b) Penguatan literasi numerasi juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikan muatan pelajaran yang diajarkan.

2) Tingkat Sekolah

- a) Pengayaan numerasi melalui lingkungan fisik 1) Pengembangan sarana penunjang dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran numerasi sehingga tercipta ekosistem yang kaya numerasi. 2) Tampilan informasi yang memunculkan numerasi dalam berbagai konteks. 3) Tampilan informasi yang biasanya hanya dalam bentuk teks, dapat diperkaya dengan unsur numerasi. 4) Pemanfaatan fasilitas di sekolah untuk tampilan-tampilan numerasi, misalnya, alat pengukuran tinggi badan, termometer suhu ruangan, dan nomor ruang kelas yang menarik. 5) Tersedianya fasilitas atau tampilan-tampilan numerasi di taman sekolah yang mendorong peserta didik untuk bermain numerasi. 6) Ketersediaan lingkungan atau ruang berkarya untuk numerasi yang memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi melalui alat matematika dan permainan tradisional maupun permainan papan (board games) yang membutuhkan dan melatih keterampilan numerasi.
- b) Program Intervensi untuk peserta didik berisiko tinggi (at-risk), dapat dibuat program intervensi, misalnya Jam Numerasi yang dikhususkan untuk melatih kemampuan numerasi peserta didik yang tertinggal.
- c) Acara/Program Numerasi Bersama Keluarga Secara berkala, sekolah dapat mengadakan acara numerasi yang mengundang Peserta didik dan keluarga dengan topik mengenai numerasi yang menarik dan dapat dipraktikkan di rumah.
- 3) Evaluasi dan Monitoring Untuk mengetahui keberhasilan penguatan literasi numerasi, maka dibutuhkan evaluasi dan monitoring. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilakukan efektif meningkatkan kemampuan literasi numerasi, sekaligus menemukan kekuatan dan

kelemahan peserta didik dalam hal literasi numerasi. Monitoring dilakukan bertujuan untuk melihat kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk menguatkan literasi numerasi peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan cara:

- a) Observasi, dilakukan dengan pengamatan secara langsung proses penguatan literasi numerasi yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan/guru. Pengamatan tersebut dituliskan dalam jurnal observasi dalam bentuk deskripsi.
- b) Wawancara, dilakukan dengan mengambil sampel acak atau seluruh peserta didik yang terlibat.
- c) Survei, dilakukan dengan pengambilan data evaluasi melalui angket yang dapat diberikan secara online melalui g-form atau offline secara manual. Angket berbentuk pilihan ganda, kotak cek, pilihan ya/tidak dan isian.

b. Tujuan dan Manfaat Literasi Numerasi

Literasi Numerasi erat dengan kehidupan sehari-hari. Anak membutuhkan kompetensi literasi numerasi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan mereka.

Tujuan mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut.

- 1) Mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram.
- 2) Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis.
- 3) Membentuk dan menguatkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) hingga mampu bersaing serta berkolaborasi dengan bangsa lain untuk

kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.

Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik.
- b. Peserta didik mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Peserta didik mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran literasi numerasi merupakan pembelajaran yang memberikan dampak positif terhadap pembelajaran matematika mulai dari pendidikan prasekolah hingga pendidikan tinggi tanpa dibatasi pada satu jenjang kelas saja. Literasi numerasi dalam pembelajaran membutuhkan persiapan yang matang agar pembelajaran dapat terlaksana

dengan baik. Literasi dan numerasi adalah bagian yang tak terpisahkan. Keduanya berperan penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Karena literasi dan numerasi merupakan kompetensi yang fundamental (Anggi, 2020). Literasi numerasi dalam pembelajaran siswa MI/SD dapat dilakukan dengan pemberian stimulus pada siswa. Karakteristik siswa kelas atas perlu seorang guru mengarahkan pada pembelajaran yang tidak monoton. Stimulus yang dipilih hendaknya kontekstual, menarik, dan sebaiknya bersifat kekinian sehingga merangsang rasa ingin tahu siswa. Selain itu, juga adanya ketersediaan sarana dan prasarana, kapasitas warga sekolah, dan kapasitas pemangku kepentingan. Literasi numerasi dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan prestasi matematika siswa serta dapat meningkatkan keterampilan matematika abad 21 terutama dalam problem solving.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, Aura Amalia. (2022). Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi Kampus Mengajar 2 di Sekolah Dasar Negeri 1

- Sumbawa Kabupaten Muliantara, I. K., & Suarni, N. Banyuasin Provinsi Sumatera K. (2022). *Strategi Selatan. Suluh Abdi: Jurnal Menguatkan Literasi dan Ilmiah Pengabdian Kepada Numerasi untuk Mendukung Masyarakat. 4 (1): 55-64.* Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3),4847–4855. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). *Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(02), 237–247. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/2299>
- Ekowati, D. W., Suwandayani, B. I. (2018). *Literasi Numerasi untuk Sekolah Dasar*. UMM Press. Jakarta.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). *Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Hawa, Anni Malihatul. (2018). *PISA Untuk Siswa Indonesia. JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education. 1 (1): 1-8.*
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). *Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. 3(1), 9–15*